



---

---

## DAMPAK GLOBALISASI TERHADAP IDENTITAS BUDAYA LOKAL

Benediktus Yohanes Bangu, Abdullah Muis Kasim  
Universitas Muhammadiyah Maumere, [aryzhado@gmail.com](mailto:aryzhado@gmail.com), [muiskasim66@gmail.com](mailto:muiskasim66@gmail.com)  
Number telp:

---

### Abstract

Globalisasi sebagai pintu untuk melangkah ke dunia luar. Saling berinteraksi dengan dunia luar, namun masuknya globalisasi tidak semata mata berdampak positif tapi ada pula dampak negatif. Globalisasi menggeser nilai nilai nasionalisme dan kebudayaan yang telah ada di Indonesia. Globalisasi menimbulkan berbagai masalah dalam bidang kebudayaan, misalnya: hilangnya budaya asli suatu daerah atau suatu negara, terjadinya erosi nilai-nilai budaya, menurunnya rasa nasionalisme dan patriotisme, hilangnya sifat kekeluargaan dan gotong royong, kehilangan kepercayaan diri, gaya hidup yang tidak sesuai dengan adat kita. Oleh sebab itu perlulah bagi kita untuk membatasi lingkup globalisasi yang mana yang harus diterapkan dan yang mana yang harus ditolak.

Kata Kunci: Globalisasi, Budaya, Identitas

---

### Keywords

---

#### Corresponding Author

First name Last name

Affiliation, Country; e-mail@e-mail.com

---

## 1. INTRODUCTION

Globalisasi sebagai fenomena khusus dalam peradaban manusia yang bergerak terus dalam masyarakat global dan merupakan bagian dari proses kehidupan manusia. Kehadiran teknologi informasi dan teknologi komunikasi mempercepat akselerasi proses globalisasi. Globalisasi menciptakan berbagai tantangan dan permasalahan baru yang harus dijawab, dipecahkan dalam upaya memanfaatkan globalisasi untuk kepentingan kehidupan. Globalisasi selalu diperbincangkan oleh banyak orang, di seluruh dunia. Dalam globalisasi terkandung suatu pengetahuan akan hilangnya satu situasi dimana berbagai pergerakan barang dan jasa antar negara diseluruh dunia dapat bergerak bebas dan terbuka. Dengan terbukanya satu negara terhadap negara lain, yang terjadi adalah masuknya bukan hanya barang dan jasa, tetapi juga teknologi, pola konsumsi, pendidikan, nilai budaya dan lain-lain. Konsep akan globalisasi menurut Robertson (1992), mengacu pada penyempitan dunia secara insentif dan peningkatan kesadaran kita akan dunia, yaitu semakin meningkatnya koneksi global dan pemahaman kita akan koneksi tersebut. Globalisasi memiliki banyak penafsiran dari berbagai sudut pandang, Sebagian orang menafsirkan globalisasi sebagai proses pengecilan dunia atau menjadikan dunia sebagaimana layaknya sebuah perkampungan kecil. Sebagian lainnya menyebutkan bahwa



globalisasi adalah upaya penyatuan masyarakat dunia dari sisi gaya hidup, orientasi, dan budaya.

Pengertian lain dari globalisasi seperti yang dikatakan oleh Barker (2004) adalah bahwa globalisasi merupakan koneksi global ekonomi, sosial, budaya dan politik yang semakin mengarah ke berbagai arah di seluruh penjuru dunia dan merasuk ke dalam kesadaran kita. Globalisasi dianggap sebagai proses dimana berbagai peristiwa, keputusan dan kegiatan di belahan dunia yang satu dapat membawa konsekuensi penting bagi berbagai individu dan masyarakat di belahan dunia yang lain. Proses perkembangan globalisasi pada awalnya ditandai kemajuan bidang teknologi informasi dan komunikasi. Dari kemajuan bidang ini kemudian mempengaruhi sektor-sektor lain dalam kehidupan, seperti bidang politik, ekonomi, sosial, budaya dan lain-lain. Di belahan bumi manapun akan dapat mengakses informasi dari belahan dunia yang lain secara cepat. Hal ini akan terjadi interaksi antar masyarakat dunia secara luas, yang akhirnya akan saling mempengaruhi satu sama lain.

Menurut pendapat Krisna (Pengaruh Globalisasi Terhadap Pluralisme Kebudayaan Manusia di Negara Berkembang. *internet.public jurnal.september 2005*). Sebagai proses, globalisasi berlangsung melalui dua dimensi dalam interaksi antar bangsa, yaitu dimensi ruang dan waktu. Ruang makin dipersempit dan waktu makin dipersingkat dalam interaksi dan komunikasi pada skala dunia. Globalisasi berlangsung di semua bidang kehidupan seperti bidang ideologi, politik, ekonomi, sosial budaya, pertahanan keamanan dan lain- lain. Teknologi informasi dan komunikasi adalah faktor pendukung utama dalam globalisasi. Perkembangan teknologi begitu cepat sehingga segala informasi dengan berbagai bentuk dan kepentingan dapat tersebar luas ke seluruh dunia. Oleh karena itu globalisasi tidak dapat kita hindari kehadirannya. Kehadiran globalisasi tentunya membawa pengaruh bagi kehidupan suatu negara termasuk Indonesia. Pengaruh tersebut meliputi dua sisi yaitu pengaruh positif dan pengaruh negatif. Pengaruh globalisasi di berbagai bidang kehidupan seperti kehidupan politik, ekonomi, ideologi, sosial budaya dan lain- lain. Di sisi lain globalisasi menimbulkan berbagai masalah dalam bidang kebudayaan, misalnya : hilangnya budaya asli suatu daerah atau suatu negara, terjadinya erosi nilai-nilai budaya, menurunnya rasa nasionalisme dan patriotisme, hilangnya sifat kekeluargaan dan gotong royong, kehilangan kepercayaan diri, gaya hidup yang tidak sesuai dengan adat kita. Persoalan lain yang muncul adalah masalah terhadap eksistensi kebudayaan daerah, salah satunya adalah terjadinya penurunan rasa cinta terhadap kebudayaan yang merupakan jati diri suatu bangsa, erosi nilai-nilai budaya, terjadinya akulturasi budaya yang selanjutnya berkembang menjadi budaya massa.

## **2. METHODS**

Metode yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif. Metode penelitian adalah

cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya (Subandi: 2011). Penelitian dengan tipe deskriptif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi atau gejala yang ada yaitu keadaan menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan. Sumber data utama yang diambil adalah melakukan wawancara dengan masyarakat dan tokoh-tokoh penting. Sumber tambahan diperoleh dari internet. Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknis analisis data yaitu peneliti melakukan observasi dan wawancara untuk mengumpulkan segala data yang diperlukan. Setelah data dikumpulkan selanjutnya data tersebut dipisahkan dan dikelompokkan berdasarkan tujuan penelitian. Pada tahapan akhir menarik kesimpulan atau verifikasi data.

### 3. FINDINGS AND DISCUSSION

Menurut asal katanya, kata globalisasi diambil dari kata global, yang artinya ialah universal. Globalisasi adalah sebagai suatu proses menjadikan sesuatu (benda atau perilaku) sebagai ciri dari setiap individu di dunia ini tanpa di batasi oleh wilayah. Globalisasi belum memiliki definisi yang mapan, kecuali sekedar definisi kerja (working definition), sehingga bergantung dari sisi mana orang melihatnya. Ada yang memandangnya sebagai suatu proses sosial, atau proses sejarah, atau proses alamiah yang akan membawa seluruh bangsa dan negara di dunia makin terikat satu sama lain., mewujudkan suatu tatanan kehidupan baru atau kesatuan ko-eksistensi dengan menyingkirkan batas-batas geografis, ekonomi dan budaya masyarakat. Globalisasi telah menjadi fenomena yang mempengaruhi berbagai aspek kehidupan manusia di seluruh dunia. Salah satu dampak yang paling terlihat adalah pada identitas budaya lokal. Identitas budaya lokal merujuk pada warisan budaya, tradisi, bahasa, dan nilai-nilai yang unik bagi suatu kelompok masyarakat atau suatu daerah. Namun, dengan masuknya arus globalisasi, identitas budaya lokal seringkali mengalami transformasi yang signifikan. Gaung globalisasi, yang sudah mulai terasa sejak akhir abad ke-20, telah membuat masyarakat dunia, termasuk bangsa Indonesia harus bersiap-siap menerima kenyataan masuknya pengaruh luar terhadap seluruh aspek kehidupan bangsa. Salah satu aspek yang terpengaruh adalah kebudayaan. Globalisasi dalam kebudayaan dapat berkembang dengan cepat, hal ini tentunya dipengaruhi oleh adanya kecepatan dan kemudahan dalam memperoleh akses komunikasi dan berita namun hal ini justru menjadi bumerang tersendiri dan menjadi suatu masalah yang paling krusial atau penting dalam globalisasi, yaitu kenyataan bahwa perkembangan ilmu pengetahuan dikuasai oleh negara-negara maju. Mengakibatkan negara-negara berkembang selalu khawatir akan tertinggal dalam arus globalisasi dalam berbagai bidang seperti politik, ekonomi, sosial, budaya,

termasuk kesenian kita. Wacana globalisasi sebagai sebuah proses ditandai dengan pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi sehingga ia mampu mengubah dunia secara mendasar. Komunikasi dan transportasi internasional telah menghilangkan batas-batas budaya setiap bangsa. Perubahan budaya yang terjadi di dalam masyarakat tradisional, yakni perubahan dari masyarakat tertutup menjadi masyarakat yang lebih terbuka, dari nilai-nilai yang bersifat homogen menuju pluralisme nilai dan norma social merupakan salah satu dampak dari adanya globalisasi. Ilmu pengetahuan dan teknologi telah mengubah dunia secara mendasar. Komunikasi dan sarana transportasi internasional telah menghilangkan batas-batas budaya setiap bangsa. Globalisasi budaya yang begitu pesat harus diantisipasi dengan memperkuat identitas kebudayaan nasional. Berbagai kesenian tradisional yang sesungguhnya menjadi aset kekayaan kebudayaan nasional jangan sampai hanya menjadi alat atau slogan para pemegang kebijaksanaan, khususnya pemerintah, dalam rangka keperluan turisme, politik dsb. Selama ini pembinaan dan pengembangan kesenian tradisional yang dilakukan lembaga pemerintah masih sebatas pada unsur formalitas belaka, tanpa menyentuh esensi kehidupan kesenian yang bersangkutan. Akibatnya, kesenian tradisional tersebut bukannya berkembang dan lestari, namun justru semakin dijauhi masyarakat. Dengan demikian, tantangan yang dihadapi oleh kesenian rakyat cukup berat. Karena pada era teknologi dan komunikasi yang sangat canggih dan modern ini masyarakat dihadapkan kepada banyaknya alternatif sebagai pilihan, baik dalam menentukan kualitas maupun selera. Hal ini sangat memungkinkan keberadaan dan eksistensi kesenian rakyat dapat dipandang dengan sebelah mata oleh masyarakat, jika dibandingkan dengan kesenian modern yang merupakan imbas dari budaya pop. Untuk menghadapi hal-hal tersebut di atas ada beberapa alternatif untuk mengatasinya, yaitu meningkatkan Sumber Daya Manusia (SDM) bagi para seniman rakyat. Selain itu, mengembalikan peran aparat pemerintah sebagai pengayom dan pelindung, dan bukan sebaliknya justru menghancurkannya demi kekuasaan dan pembangunan yang berorientasi pada dana-dana proyek atau dana-dana untuk pembangunan dalam bidang ekonomi saja. Ada beberapa point yang membahas tentang identitas budaya sebagai berikut:

### 1. Homogenisasi Budaya

Salah satu dampak utama globalisasi terhadap identitas budaya lokal adalah homogenisasi budaya. Kesenjangan antara budaya-budaya lokal dan global semakin menyempit karena arus informasi, teknologi, dan komunikasi yang semakin cepat. Hal ini bisa mengakibatkan

penurunan dalam keberagaman budaya lokal karena banyak unsur budaya yang diserap oleh budaya global yang dominan.

## 2. Pengaruh Media Massa

Media massa, seperti televisi, film, dan internet, memainkan peran besar dalam menyebarkan budaya global. Melalui media ini, orang dapat dengan mudah terpapar pada budaya luar dan mengadopsi elemen-elemen budaya tersebut ke dalam kehidupan sehari-hari mereka. Sebagai contoh, popularitas film Hollywood telah menyebabkan penyebaran gaya hidup, bahasa, dan nilai-nilai yang seringkali bertentangan dengan budaya lokal.

## 3. Pelestarian Identitas Budaya Lokal

Meskipun globalisasi membawa tantangan bagi identitas budaya lokal, beberapa upaya telah dilakukan untuk mempertahankannya. Banyak komunitas lokal yang sadar akan pentingnya melestarikan warisan budaya mereka, sehingga mereka mengambil langkah-langkah untuk mempromosikan, melindungi, dan memperkenalkan budaya mereka kepada generasi muda.

## 4. Sinkretisme Budaya

Seiring dengan tantangan globalisasi, muncul juga fenomena sinkretisme budaya. Ini adalah proses di mana elemen-elemen budaya lokal dan global diintegrasikan untuk menciptakan sesuatu yang baru namun tetap mempertahankan akar budaya asli. Contohnya adalah festival atau acara yang menggabungkan unsur-unsur tradisional dengan elemen-elemen modern.

## 4. CONCLUSION

Dampak globalisasi terhadap identitas budaya lokal sangat kompleks. Meskipun ada tantangan dalam mempertahankan keunikan budaya lokal, upaya untuk melestarikannya masih ada. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana globalisasi memengaruhi identitas budaya lokal, kita dapat mengambil langkah-langkah untuk mempromosikan keragaman budaya dan mencegah homogenisasi yang berlebihan.

Oleh karena itu perlu dipertahankan aspek sosial budaya Indonesia sebagai identitas bangsa. Caranya adalah dengan penyaringan budaya yang masuk ke Indonesia dan pelestarian budaya bangsa. Bagimasyarakat yang mencoba mengembangkan seni tradisional menjadi bagian dari kehidupan modern, tentu akan terus berupaya memodifikasi bentuk-bentuk seni yang masih berpolakan masa lalu untuk dijadikan komoditi yang dapat dikonsumsi masyarakat modern.

Budaya daerah adalah kekayaan bangsa Indonesia yang tidak ternilai harganya dan tidak dimiliki bangsabangsa asing. Oleh sebab itu, sebagai penerus yang merupakan pewaris budaya bangsa, kita akan selalu memelihara seni budaya yang sangat mahal. Dengan globalisasi yang memudahkan manusia dalam kehidupan, tetapi eksistensi budaya daerah harus tetap dipertahankan.

## REFERENCES

- Hanapi, S. R. R., & Nur, A. (2020). Budaya Konsumerisme dan Kehidupan Modern; Menelaah Gaya Hidup Kader Himpunan Mahasiswa Islam Cabang Gowa Raya. *Jurnal Khitah: Kajian Islam, Budaya dan Humaniora*, 1(1), 42-49.
- Martono, Nanang. 2011. Sosiologi Perubahan Sosial Perspektif Klasik, Modern, Postmodern, dan Poskolonial. Jakarta: Raja Grafindo.
- Mubah, Safril A. 2011. "Strategi Meningkatnya Daya Tahan Budaya Lokal Dalam Menghadapi Arus Globalisasi" dalam [www.jurnal.unair.ac.id](http://www.jurnal.unair.ac.id), diakses tanggal 10-1-2013.
- Muhadjir, Noeng. 1998. Metodologi Penelitian Kualitatif. Yogyakarta: Rake Sarasin.
- Nur, A. (2021). Fundamentalisme, Radikalisme dan Gerakan Islam di Indonesia: Kajian Kritis Pemikiran Islam. *Al-Ubudiyah: Jurnal Pendidikan dan Studi Islam*, 2(1), 28-36.
- Ngafifi, M., 2014. Kemajuan Teknologi dan Pola Hidup Manusia dalam Perspektif Sosial Budaya. *Pembangunan Pendidikan : Fondasi dan Aplikasi*, Volume 2, p. 1.
- Suryanti, 2007. Antisipasi Strategis Perang Nilai Budaya Lokal di Area Global. Yogyakarta: Bappeda Provinsi DIY.
- S. Widiyono. (2019). "Pengembangan Nasionalisme Generasi Muda di Era Globalisasi", *Jurnal Populika* 7, No. 1.
- Suryanti, E (2007) Antisipasi Strategis Perang Nilai Budaya Lokal di Area Global. Yogyakarta: Bappeda Provinsi DIY.
- Wilhelm, A., 2003. Demokrasi di Era Digital. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. Winarno, Budi. 2007. Globalisasi dan Krisis Demokrasi. Jakarta: PT. Buku Kita.
- Waspodo Tjioto Subroto, 2011, Perubahan Sosial di Era Globalisasi, diakses 10 Januari 2013 dari [www.tjiptosubroto.wordpress.com](http://www.tjiptosubroto.wordpress.com). diakses tanggal 10-1- 2013.
- Wikipedia, 2013, Anti-Globalization Movement, diakses 13 Oktober 2012 dari <http://en.wikipedia.org/wiki/anti-globalization>.

